

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rasio fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER). Objek penelitian dilakukan terhadap saham yang selalu konsisten masuk dalam daftar indeks LQ45 selama periode 2000 – 2005.

Secara keseluruhan kinerja emiten mengalami penurunan pada tahun 2000 dan 2001. Khususnya pada tahun 2000 kinerja emiten mengalami penurunan yang signifikan, hal tersebut tercermin dari rasio EPS, PER, dan PBV yang cenderung mengalami penurunan sehingga menyebabkan *closing price* mengalami penurunan juga. Kinerja yang buruk pada tahun 2000 membawa dampak pada tahun 2001 sehingga pada tahun 2001 kinerja emiten juga masih buruk meskipun sudah banyak diantara emiten yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2000 tetapi kinerjanya masih dibawah standar.

Pada tahun 2002 sampai tahun 2005 kinerja emiten mulai mengalami peningkatan. Kinerja emiten yang paling baik terlihat pada tahun 2003, dimana pada tahun tersebut hampir semua kinerja emiten mengalami kenaikan yang tercermin dari rasio EPS, PER dan PBV sehingga *closing price* juga ikut meningkat.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Purnomo (1998), Novianty (2004) dan Nurfadhilah (2006).

Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Herlina dan Hadianto (2007) dan Purnomo (1998) tetapi mendukung hasil penelitian Jauhari dan Wibowo (2007).

Price Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Herlina dan Hadianto (2007) dan Jauhari dan Wibowo (2007).

Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Herlina dan Hadianto (2007), Puspasari dan Erma (2006) dan Purnomo (1998) tetapi mendukung hasil penelitian Jauhari dan Wibowo (2007).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Emiten

Mengingat variabel Earning Per Share (EPS) yang paling berpengaruh terhadap harga kesebelas saham LQ45 periode 2000- 2005, maka emiten disarankan untuk meningkatkan pendapatannya salah satu caranya adalah dengan melakukan diversifikasi produk untuk meningkatkan penjualan dan dapat menekan biaya operasi

dengan cara melakukan penghematan biaya-biaya tanpa mengabaikan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh emiten.

5.2.2 Bagi Investor

Investor dapat menggunakan model dalam penelitian ini sebagai acuan untuk memprediksi harga saham yang termasuk dalam indeks LQ45. Mengingat rasio Earning Per Share (EPS) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham maka disarankan agar investor memperhatikan pergerakan rasio EPS dari waktu ke waktu sehingga investor dapat memutuskan waktu yang tepat untuk melakukan investasi dalam instrumen saham, khususnya saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Faktor lamanya periode pengamatan dan penggunaan data bulanan ataupun triwulanan kemungkinan dapat memperlihatkan hasil penelitian yang lebih akurat maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada kondisi fundamental emiten saham saja. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya agar memasukkan faktor non-fundamental seperti nilai tukar rupiah (kurs) dan suku bunga dalam penelitian selanjutnya.